

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3): STUDI KASUS DI TOKO ANEKA KARYA KUSEN BATAM

Nasar Buntu Laulit¹, Wendy Winata², Erwin³, Steven⁴, Hendri Vinchen⁵

¹Manajemen, nasar.buntu@uib.ac.id Universitas Internasional Batam

²Manajemen, 2141139.wendy@uib.edu Universitas Internasional Batam

³Manajemen, 2141192.erwin@uib.edu Universitas Internasional Batam

⁴Manajemen, 2141047.steven@uib.edu Universitas Internasional Batam

⁵Manajemen, 2141188.hendri@uib.edu Universitas Internasional Batam

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia contribute 61.97 percent of the country's GDP. However, many Occupational Safety and Health (K3) has not been implemented by MSME owners and workers in Indonesia. Ignorance and lack of information related to OHS cause a high risk of accidents and discomfort at work. Therefore, the writing team socialized OHS business risk management to MSMEs, using observational research methods and interviews at Aneka Karya Kusen Stores in Batam City. In addition, we found that the application of K3 security tools is very important to note to minimize the risk of work accidents. Therefore, this research is expected to provide information to readers regarding the importance of occupational safety and health (K3) to MSMEs or the company where you work. Thus, occupational safety and health are the priority over other things.

Keywords: occupational safety and health (K3), Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), research methods, business risks, work safety equipment

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menyumbang 61.97 persen PDB negara. Namun, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih banyak belum diterapkan para pemilik dan pekerja UMKM di Indonesia. Ketidakpedulian dan kurangnya informasi terkait K3, menyebabkan tingginya risiko kecelakaan dalam dan ketidaknyamanan dalam bekerja. Oleh karena itu, tim penulis melakukan sosialisasi manajemen risiko bisnis K3 ke UMKM, dengan menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara ke Toko Aneka Karya Kusen di Kota Batam. Selain itu, kami mendapati bahwa penerapan alat keamanan K3 sangatlah penting untuk diperhatikan untuk meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para pembaca terkait betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ke UMKM atau perusahaan tempat anda bekerja. Sehingga, keselamatan dan kesehatan kerja menjadi prioritas pertama ketimbang hal lainnya.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), metode penelitian, risiko bisnis, peralatan keamanan kerja

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian negara. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 UMKM adalah suatu usaha yang dimiliki oleh pribadi ataupun sekelompok kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah digolongkan berdasarkan total omzet per tahun, jumlah pekerja, serta jumlah kekayaan dan aset. Bahkan menurut Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Drs. Teten Masduki mengatakan bahwa total pelaku UMKM di Indonesia sudah mencapai 65 juta dan sebesar 30,4 persen atau 19,5 juta hadir pada platform e-commerce. Selain itu, UMKM juga berkontribusi besar terhadap PDB Negara Indonesia adalah 61.97% atau 8.573,89 triliun rupiah per juni 2022. (depkop.go.id)

Menurut Budi Utoyo (2018), masih banyak UMKM yang belum menyadari dan memprioritaskan Keselamatan dan kesehatan kerja K3 dalam menjalankan usahanya. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu instrumen yang berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan para pekerja yang terlibat, masyarakat setempat, dan lingkungan sekitar. Selain itu, K3 juga memiliki peran dalam menjamin setiap pekerja untuk mendapatkan perlindungan dan keselamatan atas pekerjaan yang dilakukannya. Hal ini dilakukan agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, menciptakan lingkungan yang optimal, dan mencegah timbulnya berbagai penyakit akibat kerja langsung maupun dalam jangka panjang.

Menurut International Labour Organization (ILO) (2020) atau Organisasi Buruh Internasional, angka kecelakaan tenaga kerja UMKM lebih tinggi 40% ketimbang perusahaan yang memiliki pekerja lebih dari 1000 orang. Hal ini, terjadi dikarenakan: kurangnya pekerja yang bertugas di bidang keselamatan dan kesehatan, kurangnya pelatihan dan informasi terkait K3, ketidakpedulian dalam menggunakan alat keselamatan kerja.

Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di UMKM.

- a Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yogiana Mulyani, Praseptia Gardiarini, dan Syahrul Karim (2019) tentang “Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di UMKM Laundry” Balikpapan”. didapatkan permasalahan kurangnya pemahaman tentang pentingnya K3 dalam melakukan pekerjaan, dengan tidak memakai alat keselamatan, dan tidak adanya kotak P3K. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan perubahan sikap dan pengetahuan pemilik laundry dalam menerapkan K3.
- b Adi Suparwo, Hendi Suhendi, dan Mayya Nurbayanti Shobary (2019) meneliti Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada UMKM Bandung Indo Garmen. didapatkan permasalahan masih tingginya angka kecelakaan kerja pada tiap divisi di UMKM tersebut. Kecelakaan paling sering terjadi di bagian sewing dan cutting karena para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), hal ini menyebabkan penurunan produktivitas pada UMKM Indo Garmen. Dalam penelitian yang dilakukan juga didapatkan hasil bahwa penerapan dan pengawasan K3 dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas dan aman bagi para pekerja.
- c Didi Zainudin, Tulus Widjajanto, dan Anita Ria (2022) melakukan penelitian tentang “ Penerapan Manajemen K3 Kepada Anggota UKM Lanting Kebumen Jawa Tengah” dalam tulisan tersebut didapatkan bahwa proses memproduksi lanting UKM ini belum menerapkan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan hanya 17 persen UKM Lanting yang menerapkan K3 di Kebumen Jawa Tengah.

Oleh sebab itu, kami melakukan sosialisasi ke usaha UMKM yang memproduksi kerajinan kayu menjadi produk pintu dan kusen di Kota Batam. Kegiatan penerapan K3 ini, kami terapkan di Toko Aneka Karya Kusen yang terletak di Tanjung Piayu, Sei Beduk, Batam Kota, Kepulauan Riau. Disana, kami bertemu dengan sang pemilik Bpk. Hendra dan kelima pekerjanya untuk memberikan alat keselamatan kerja dan menjelaskan informasi tentang pentingnya K3. Dengan tujuan, para tenaga kerja seterusnya tetap menerapkan keselamatan dan kesehatan dalam berkerja, sehingga risiko berbahaya dapat dihindari. Kegiatan ini juga sekaligus dilakukan untuk mendukung Gerakan Pekerja Sehat (GERMAS) yang dibuat oleh kementerian Ketenagakerjaan di Indonesia.

Hasil analisa yang didapatkan dengan melakukan wawancara dengan sang pemilik usaha dan kelima pekerjanya bahwa, didapatkan informasi bahwa mereka tidak menggunakan alat keselamatan, seperti: masker, sarung tangan, kaca mata dan sepatu pelindung. Hal ini disebabkan karena, mereka kurang nyaman saat memakai alat pelindung tersebut saat bekerja. Juga, tidak adanya alat pemadam kebakaran dapat mengakibatkan dampak yang fatal bagi usaha sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, karena Toko Aneka Karya Kusen merupakan tempat produksi, pastinya, menimbulkan suara kebisingan yang mengganggu lingkungan sekitar. Maka dari itu, diperlukannya tindakan untuk memantapkan pemahaman tenaga kerja dan sang pemilik usaha UMKM di Kota Batam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam artikel penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini, diperlukan tinjauan pustaka pendukung dari ahli dan literatur yang digunakan sebagai pedoman melakukan penelitian. Tidak hanya itu, kajian teori juga digunakan untuk memberi gambaran umum tentang latar dan pembahasan hasil penelitian. Berikut, merupakan pengertian teori – teori dari berbagai ahli.

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS 18001:2007), K3 merupakan seluruh kondisi dan aspek yang bisa berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja juga orang lain, seperti: tamu, kontraktor, dan pemasok yang ada di tempat kita bekerja.

Selain itu, menurut Lalu Husni (2003:138) menjelaskan K3 sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan adanya kecelakaan serta penyakit karena pekerjaan di tempatnya berkerja. Mathis dan Jackson (2002) juga mengatakan bahwa keselamatan merupakan perlindungan terhadap kesejahteraan kondisi fisik pekerja terhadap cedera yang diakibatkan dengan pekerjaannya. Sedangkan, kesehatan berujuk pada kondisi umum fisik, mental, juga kestabilan emosi para pekerja.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Rudjito (2003) yang merupakan mantan direktur utama Bank Rakyat Indonesia (BRI) UMKM merupakan suatu usaha yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia, dari sisi banyaknya usaha yang terbentuk dan banyaknya tercipta lapangan pekerjaan.

Selain itu, M. Kwartono (2007) juga menjelaskan UMKM sebagai suatu kegiatan usaha rakyat dimana mempunyai kekayaan bersih tidak melebihi Rp200 juta, namun tidak termasuk tanah dan bangunan.

2.3 Manajemen Risiko

Menurut Djohanputro (2008) manajemen risiko merupakan proses yang terstruktur dan sistematis dalam menakar, memetakan, memonitor, mengidentifikasi, juga mengendalikan penanganan risiko.

Selain itu, manajemen risiko berdasarkan Australia/New Zealand Standards (1999) adalah suatu langkah yang logis juga sistematis dalam menganalisa, mengevaluasi, mengidentifikasi, dan mengawasi risiko yang terhubung dengan aktivitas, dengan tujuan perusahaan dapat meminimalisir kerugian dan memaksimalkan kesempatan. Manajemen risiko ini, dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko awal sehingga, dapat membuat keputusan untuk mengatasi hal tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan bahwa masih diperlukannya peningkatan kesadaran serta pengetahuan betapa penting K3 dalam lingkungan kerja. Tujuan dari kami meneliti persoalan ini karena masih banyak tempat kerja yang tidak taat protokol. Kami juga ingin memastikan apakah tempat yang kami kunjungi sudah taat protokol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh kelompok kami untuk mengumpulkan data dan informasi dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Teknik Wawancara
Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi ataupun ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kami melakukan wawancara secara langsung dengan membuat janji terlebih dahulu kepada pemilik gudang tersebut. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang dapat digunakan untuk hasil penelitian.
- 2) Teknik Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ini, anggota kami melakukan observasi kunjungan ke salah satu gudang pintu di Batam. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui bagaimana keadaan dalam lingkungan kerja yang sebenarnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil analisa penelitian kesehatan dan keselamatan terhadap UMKM yang telah dipilih untuk di teliti yaitu Aneka Karya Kayu. Berdasarkan hasil yang telah diobservasi, potensi bahaya dari UMKM produksi pintu ini ada berbagai macam, seperti:

4.1 Identifikasi Risiko Kecelakaan dan Efek Risiko

Tabel 1. Risiko dalam proses pengerjaan

Proses		Risiko Kecelakaan	Efek Risiko
Pengambilan Material	1	Tangan terluka saat pengambilan bahan baku seperti kayu , kaca , alat-alat kerja , dll	Tangan tergores dan memar
	2	Pinggang sakit saat pengakatan material	Nyeri otot ringan
	3	Kaki tertimpa material	Memar ringan dan kaki terluka
Pemotongan atau pembelahan material	4	Tangan terkena material yang tajam saat pemotongan	Terluka ringan , dan memar ringan
	5	Tangan terkena alat-alat kerja seperti gergaji dan gerinda	Terluka Berat
	6	Suara alat pemotongan yang mengganggu pendengaran	Merusak pendengaran pada telinga
Penghalusan material	7	Terhirup sebuk kayu pada saat proses penghalusan material	Membahayakan organ pernapasan
	8	Tangan terkena amplas gerinda saat proses penghalusan	Terluka ringan , memar
	9	Suara mesin gerinda yang mengganggu pendengaran	Merusak pendengaran pada telinga
Pembentukan model Pintu dan kusen	10	Tangan terkena alat pemotongan seperti pemahat .	Tangan terluka ringan
	11	Tangan terkilir pada saat memahat model pintu dan kusen	Tangan terluka dan keram ringan

Pelubangan Pintu dan Kusen	12	Tangan terkena alat bor pada saat proses pelubangan	Tangan terluka dan tergores
	13	Tangan terkilir pada saat proses pelubangan menggunakan alat bor	Keram ringan
Merakit pintu menjadi produk jadi	14	Terkena palu pada saat memasang engsel	Tangan teluka dan memar
	15	Badan terkilir pada saat pengangkatan pintu	Keram ringan pada bagian pinggang,

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa risiko dalam proses pembuatan pintu dan kusen ini tidak mudah. Karena setidaknya dua risiko kecelakaan bahkan lebih dapat terjadi pada setiap proses pengerjaannya.

4.2 Identifikasi Mitigasi Risiko

Untuk mencegah terjadinya bahaya atau kecelakaan yang tidak diinginkan saat sedang bekerja, diperlukan untuk menggunakan alat-alat pelindung diri, seperti:

- 1) Masker
Untuk menghindari terjadinya gangguan dalam pernafasan akibat dari terhirupnya debu atau sisa serbuk kayu di udara ruangan kerja.
- 2) Kacamata pelindung
Agar mata tidak terkena serbuk kayu yang dapat merusak penglihatan dan rasa iritasi atau perih di bagian mata.
- 3) Sarung tangan
Beban pintu yang berat bisa melukai tangan jika diangkat dengan tangan kosong, sarung tangan akan membantu mengurangi risiko kesakitan dan luka.
- 4) Penutup telinga
Karena alat-alat yang digunakan berupa mesin yang menghasilkan suara yang keras dan dapat mengganggu pendengaran pekerja jika digunakan jangka waktu yang lama, maka diperlukan penutup telinga.
- 5) Sepatu *Safety*
Untuk menghindari kaki dari pijakan barang-barang tajam seperti paku , serpihan kayu, alat-alat kerja , dan barang tajam karena dalam proses pembuatan kusen pintu banya serpihan barang-barang yang tergeletak di lantai jadi sepatu safety berguna untuk menghindari bahaya pijakan tersebut.
- 6) *Rockwool* Peredam Suara dan Anti Api
Terjadinya kebakaran dalam suatu gedung sangatlah memungkinkan, mulai dari konsletnya aliran listrik, terlalu panasnya mesin, dan puntung rokok yang tidak dibuang secara benar merupakan sekian dari berbagai faktor yang menyebabkan kebakaran. Oleh sebab itu, selain menggunakan alat pemadam kebakaran, kita juga harus memasang insulasi material anti api di dinding dan atap ruangan kita. Hal ini, dapat meminimalisir terjadinya korban akibat kebakaran dalam suatu gedung. Peredam seperti *Rockwool* merupakan material yang dapat menghambat pergerakan api dan tidak menimbulkan asap yang banyak selama satu jam. Sehingga, manusia yang ada di dalam

gedung tersebut masih mempunyai kesempatan evakuasi yang lebih besar. Selain itu, karena Toko Aneka Karya Kusen merupakan tempat produksi pintu dan kusen. Suara mesin dari proses produksi, pastinya tidak dapat dihindari. Hal ini, dapat menyebabkan lingkungan sekitar terganggu dan para pekerja pun menjadi tidak produktif. Oleh karena itu, pemakaian Rockwool selain untuk meminimalisir penyebaran api, juga untuk meredam suara yang ditimbulkan dalam suatu ruangan. Dengan pemasangan peredam, suara yang dihasilkan dalam proses pengerjaan akan terserap ke Rockwool sehingga, lingkungan sekitar tidak merasa terganggu.

7) *Fire Extinguisher*

Karena pembuatan pintu dan kusen yang dominan menggunakan kayu sebagai bahan produksi, perlu disiapkan pemadam api ini karena sifat bahan kayu mudah terbakar dan menyebar jika terkena api.

4.3 Perbandingan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, hasil yang didapatkan dari perbandingan dengan penelitian yang lain adalah UMKM Aneka Karya Kayu memiliki kekurangan yaitu belum mempersiapkan fasilitas kesehatan, sehingga perlu diantarkan langsung ke rumah sakit atau puskesmas terdekat jika terjadi kecelakaan saat bekerja. Tetapi dilihat dari sisi baiknya, Aneka Karya Kayu sudah mengisi banyak kriteria yang diperlukan dalam lingkungan pekerjaan agar dapat menghindari terjadinya risiko hal-hal yang tidak diinginkan.

<https://docplayer.info/73060908-Makalah-k3-industri-sektor-informal-usaha-pembuatan-pintu-jendela-dan-kusen.html>

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dalam proses pembuatan pintu dan kusen pada TK. Aneka Karya Kusen ditemukan terdapat risiko ringan sampai fatal dari proses pengambilan material sampai merakit pintu dan kusen menjadi produk jadi, karena ditemukan dalam proses pembuatan pintu dan kusen banyak menggunakan alat-alat tajam dan alat berat. Dalam mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan TK. Aneka Karya Kusen kurang menerapkan protokol K3 seperti pemakaian alat-alat safety seperti masker, kacamata pelindung, sarung tangan, penutup telinga, dan sepatu safety dalam proses pembuatan pintu dan kusen. Jadi dalam proses pembuatan pintu dan kusen perlu adanya pemakaian alat-alat keselamatan karena dalam proses pembuatan aktivitas menggunakan fisik menjadi hal yang utama.

5.2 Saran

Dalam usaha produksi pintu dan kusen kayu, siapkanlah peralatan keamanan yang lengkap untuk melindungi pekerja dalam proses pekerjaan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Karena pekerjaan ini tidak mudah dan dapat berpotensi bahaya jika tidak dilakukan dengan benar. Tempat kerja juga mempersiapkan beberapa alat keamanan untuk berjaga-jaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra. (2020). *PENGERTIAN K3: Fungsi, Tujuan & Prosedur Keselamatan Kerja* | Salamadian. <https://salamadian.com/pengertian-k3-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/>
- [2] Safety Sign Indonesia. (2020). *Meningkatkan K3 Pada UMKM dengan Program WISE, Bagaimana Caranya?* - Safety Sign Indonesia. <https://safetysignindonesia.id/meningkatkan-k3-pada-umkm-dengan-program-wise-bagaimana-caranya/>
- [3] *Kumpulan Jurnal K3 (Kesehatan dan Keselamatan kerja)*. (n.d.). Retrieved October 21, 2022, from <https://keselamatankerja.com/kumpulan-jurnal-k3/>
- [4] Andi Ismawati. (2012). *Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin: Makalah K3 Industri Sektor Informal "USAHA PEMBUATAN PINTU, JENDELA DAN KUSEN."* Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin. http://kesmas-uinmks.blogspot.com/2012/04/makalah-k3-industri-sektor-informal_2206.html
- [5] Binus. (2020). *Definisi Manajemen Risiko – Business Creation*. Jakarta: Binus. Retrieved November 5, 2022, from <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/04/definisi-manajemen-risiko/>
- [6] Muhammad, Badrul. (2022). *Pengertian K3 Menurut Para Ahli Serta Tujuan Dan Jenis-Jenis Bahaya*. BadrulMozila. <https://badrulmozila.com/pengertian-k3-menurut-para-ahli/>

- [7] Nampu, Rolandus. (2022). *Kemenkop/UKM: 19,5 juta pelaku UMKM masuk “e-commerce”* - *ANTARA News Bali*. Antaranews. <https://bali.antaranews.com/berita/288757/kemenkop-ukm-195-juta-pelaku-umkm-masuk-e-commerce>
- [8] Mulyani, Y. & Gardiarini, Praseptia & Karim, Syahrul. (2019). Penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di UMKM Laundry Balikpapan. *Jurnal Abdimas Mahakam*. 3. 78. 10.24903/jam.v3i1.413. https://www.researchgate.net/publication/334768699_Penerapan_Kesehatan_Keselamatan_Kerja_K3_di_UMKM_Laundry_Balikpapan
- [9] Suparwo, A., Suhendi, H., & Shobary, M. N. (n.d.). Pengelolaan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada UMKM Bandung Indo Garmen. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved January 5, 2023, from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4855/2937>
- [10] Zainuddin, D., Widjajanto, T., & Ria, A. (2022). Penerapan Manajemen K3 Dan Higienis Kepada Anggota UKM lanting kebumen Jawa Tengah. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.11755>